

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 6, No. 2, September 2023 (155 - 165)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.288>



Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Supriyanto

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam
supriyanto.lim@uib.ac.id

Jennifer Te

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam
2042126.jennifer@uib.edu

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan bertujuan untuk menganalisis pengaruhnya akan karakteristik perusahaan, kualitas audit bahkan tata kelolaan entitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang diambil merupakan dari data tahun 2018 hingga tahun 2022 sebagai sampel analisa. Metode yang diterapkan dalam pengolahan data penelitian ini merupakan menerapkan regresi panel melalui aplikasi SPSS dan Eviews. Hasil penelitian dari sample 151 perusahaan menunjukkan bahwa return on asset, financial leverage, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan membawakan pengaruh secara positif yang signifikan terhadap manajemen laba, dan sales growth telah berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel arus kas bebas, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, ukuran komisaris, dan kualitas audit itu tidak berdampak kepada manajemen laba.

Kata Kunci : *Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan*

Abstract

This research was prepared with the aim of analyzing the influence of company characteristics, audit quality and even corporate governance on earnings management practices in manufacturing companies that are listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange). The data taken is from 2018 to 2022 as an analysis sample. The method applied in processing this research data is applying panel regression through the SPSS and Eviews applications. The results of research from a sample of 151 companies show that return on assets, financial leverage, institutional ownership, and company size have a significant positive influence on earnings management, and sales growth has a significant negative influence on earnings management. Meanwhile, the variables free cash flow, managerial ownership, audit committee size, commissioner size and audit quality have no impact on earnings management.

Keywords : *Earning Management, Corporate Governance, Company Characteristics*

PENDAHULUAN

Dengan adanya kasus pandemi Covid-19 yang melanda pada awal tahun 2020, menyebabkan terjadinya krisis ekonomi global, salah satunya di Indonesia. Hal tersebut memicu para pengusaha menjadi kesusahan dalam mendapatkan laba akibat pandemi dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pencegahan penularan virus ini. Permasalahan tersebut mendorong para pengusaha seperti manajemen melakukan aktivitas manajemen laba (*earning management*) pada laporan keuangan (Sutopo & Effendi, 2022). Dimana tujuan akhir setiap perusahaan adalah mendapatkan laba sebanyak mungkin.

Manajemen laba merupakan suatu strategi dari manajemen perusahaan dengan sengaja mengintervensi dan mengelola laporan keuangan perusahaan dalam menaikkan keuntungan dengan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja dan laba yang optimal. Karena informasi laba dalam laporan keuangan menjadi komponen penting, dapat menunjukkan informasi laba dan kinerja perusahaan secara operasional. Sehingga itu sangat berpengaruh bagi pihak eksternal maupun pihak internal dalam membuat keputusan berinvestasi ataupun keputusan ekonomi (Putra, 2020).

Tindakan manajemen laba yang dipraktikkan oleh manajer perusahaan merupakan permasalahan serius, karena merupakan tindakan yang berupa mengelola dan mengubah angka di laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan laba dan kinerja yang baik, sehingga merusak aturan akan etika moral, ekonomi dan hukum. Adapun perkara yang pernah muncul di Indonesia pada tahun 2018 yaitu PT Garuda Indonesia telah merekayasa akan laporan keuangannya tahun 2017. Mereka mengakui pendapatan dari Mahata dengan nominal sebesar USD 239,94 juta kedalam laporan keuangan, yang membantu menaikkan dan mengurangi kerugian untuk di tahun 2018. Sedangkan pendapatan tersebut masih merupakan piutang ataupun tagihan bagi PT Garuda Indonesia. Dua komisaris juga menyatakan *dissenting opinion* dan menolak untuk menandatangani atas laporan keuangan tersebut dalam RUPS berlangsung.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian dan penyampaian informasi akan kinerja keuangan dan posisi keuangan yang tersusun, yang bertujuan untuk menunjukkan informasi yang terkait kinerja ataupun posisi keuangan untuk pihak-pihak tertentu sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan dari hasil audit, kualitas audit pun menjadi indikator yang mempengaruhi terhadap tindakan manajemen laba. Dimana dengan kualitas audit yang semakin tinggi, maka akan mengurangi potensi munculnya tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan. Karena dengan kualitas audit yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga kemampuan serta kualitas auditor dalam mengecek kesalahan dan kecurangan atas laporan keuangan tersebut.

Karakteristik perusahaan juga menjadi indikator yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Karakteristik perusahaan adalah sifat ataupun ciri khas yang terdapat dalam suatu perusahaan dari segi ukuran perusahaan, *return on asset*, tingkat likuiditas, arus kas bebas, *sales growth* dan lain-lain. Segi-segi tersebut dalam laporan keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam keberlangsungan operasionalnya dan juga menjadi salah satu parameter bagi pemegang saham ataupun investor dalam membuat keputusan investasi ataupun keputusan ekonomi.

Menurut Pradipta (2019), dengan semakin meningkatnya nilai ROA maka cenderung mendorong manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang maksimal dan sesuai harapan investor untuk mendapatkan upah ataupun bonus yang telah ditetapkan. *Financial leverage* berhubungan dengan besarnya kemampuan perusahaan dengan sumber utangnya membayar modal kerja, sehingga untuk menunjukkan pandangan baik terhadap kreditur dalam mendapatkan kepercayaan dan perhatian kreditur kepada perusahaan akan cenderung terjadinya praktik manajemen laba (Chalid et al., 2022).

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting dalam mempengaruhi tindakan

manajemen laba. Edison & Nugroho (2020), telah berargumen bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi memotivasi terjadinya manajemen laba dengan upaya mempertahankan nilai laba dan hasil penjualan perusahaan. Dengan hal tersebut didampingi pembiayaan dan hutang usaha yang stabil dan tidak meningkat drastic maka akan meningkatkan pendapatan pemegang saham.

Kemudian tata kelola perusahaan juga mempengaruhi perilaku manajemen laba. Karena jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, maka akan membantu untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba, serta para stakeholder dapat lebih mempercayai laporan keuangan bebas dari kecurangan dan kesalahan (Fionita & Fitra, 2021). Menurut Bangun (2019), arus kas bebas telah membawakan pengaruh yang signifikan terhadap earning management. Dimana semakin tinggi nilai free cash flow, maka hal tersebut akan menjadi keuntungan yang mendorong semakin banyak investasi yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga tidak memerlukan tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ibrahim & Adhawiyah (2020), KAP Big Four membawakan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Auditor Big Four dalam bidang pelatihan, pengalaman ataupun pengetahuan dalam akuntansi dan audit dalam menilai dan mengecek secara objektif sesuai prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam melaksanakan audit, sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh nya akan di audit secara objektif dan akurat dan mendeteksi kesalahan penyajian ataupun pelaporan data di laporan yang dilakukan oleh manajer. Oleh karena itu akan memicu menurunnya praktik manajemen laba oleh manajer dalam laporan keuangan ketika diaudit oleh auditor Big Four.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas dan menganalisis apakah pengaruhnya dari return on asset, financial leverage, tingkat pertumbuhan penjualan, firm size, arus kas bebas, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta ukuran komisaris terhadap earning management dalam perusahaan.

METODE

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang mengembangkan atas penelitian terdahulu. Metode pengumpulan data telah menggunakan metode kuantitatif yang dimana data yang bersifat numerik dan terstruktur atas data laporan yang telah disusun. Lalu penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian historis, karena data yang diambil dan digunakan untuk dianalisa dan diuji merupakan data laporan keuangan yang tahun sebelumnya.

Teknik yang diterapkan dalam menghimpunkan sumber data penelitian dalam pengolahan dan pengujian pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder, dimana merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Data yang diambil didapatkan dari laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan dimana sudah diaudit serta diterbitkan di situs BEI (www.idx.co.id) ataupun di situs web resmi setiap perusahaan masing-masing.

Dalam menganalisa data penelitian, metode yang diterapkan merupakan analisis regresi data panel yang diawali dengan uji statistik deskriptif dan uji outlier melalui SPSS, setelah itu dilanjutkan mencari model terbaik dengan menjalankan uji chow dan uji hausman untuk diterapkan dalam penelitian, lalu juga diteruskan dengan uji F, uji t, bahkan uji R dengan menggunakan Eviews10.

Sebagai populasi penelitian, laporan keuangan yang digunakan bersumber dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022 sebagai sampel dalam pengujian. Dalam pengambilan data penelitian telah menerapkan metode purposive sampling, dimana data yang diambil akan secara acak yang disertai dengan syarat tertentu yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan data laporan keuangan dengan periode tahun 2018 hingga tahun 2022 yang dimana laporan tersebut telah diaudit oleh auditor independen.
3. Dalam laporan keuangan tersebut memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan untuk perhitungan pada variabel penelitian.

Tabel 1. Daftar pemilihan sampel dan data penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	887
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	229
Perusahaan yang dijadikan sampel (memenuhi kriteria)	167
Tahun penelitian	5
Total data penelitian	151
Data outliers	16

Sumber: Data diolah, 2023.

HASIL

Hasil statistik deskriptif

Dalam pengujian mendapatkan hasil statistika deskriptif yang menunjukkan dimana potensi praktik manajemen laba yang terjadi di sampel perusahaan-perusahaan rata-rata mendapatkan hasil - 0,491. Lalu praktik manajemen laba yang terjadi secara maksimum terdapat nilai 16,091 dan minimum -1.039,087 dengan nilai tengah mendapatkan -0,489. Kemudian dalam return on asset yaitu tingkat pengembalian aset oleh perusahaan di sample mendapatkan hasil rata-rata sebesar 0,034. Untuk nilai return on asset pada sampel terdapat nilai tertinggi mencapai 0,467 dan nilai terendah mencapai -0,876 serta mendapatkan nilai tengah diantara sample yaitu 0,031.

Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana hutang untuk pembelian aset untuk mendapatkan profit. Dalam data statistik mendapatkan hasil bahwa dimana financial leverage dalam sampel dengan rata-rata mendapatkan nilai 0,477. Kemudian Nilai tertinggi yang didapatkan dalam financial leverage mencapai 2,224 dan nilai terendah mencapai 0,002 serta mendapatkan nilai tengah diantara sampel yaitu sebesar 0,451. Kemudian untuk sales growth yang disebut juga tingkat pertumbuhan penjualan yang menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan perusahaan dari bulan ke bulan. Dalam data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penjualan perusahaan dalam sampel mendapatkan nilai 0,076. Kemudian dapat terlihat nilai tertinggi tingkat pertumbuhan penjualan mencapai sebesar 1,94 dan nilai terendah sebesar -0,98 serta nilai tengah diantara perusahaan-perusahaan mendapatkan nilai 0,07.

Selanjutnya untuk ukuran perusahaan adalah suatu tolak ukur dalam mengukur skala besar kecilnya suatu entitas berdasarkan tingkat total aset yang dipunyai. Dalam pengujian mendapatkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata perusahaan dalam sampel mendapatkan nilai 28,502. Untuk ukuran perusahaan tertinggi di antara sampel mencapai sebesar 32,826 dan ukuran terkecil sebesar 25,310 serta nilai tengah di antara perusahaan-perusahaan mendapatkan nilai 28,309. Dimana ukuran perusahaan ini diukur dengan total aset perusahaan yang dimiliki dikalikan dengan logaritma natural.

Dalam pengujian juga mendapatkan bahwa arus kas bebas yang dimana sebagai alat pengukur pertumbuhan, kinerja keuangan bahkan kesehatan perusahaan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,028. Bahkan nilai tertinggi arus kas bebas dalam sampel perusahaan mencapai sebesar 1,271 dan nilai terendah sebesar -0,436 serta nilai tengah diantara perusahaan-perusahaan mendapatkan nilai 0,013. Dimana semakin tinggi nilai arus kas bebas perusahaan berarti kondisi entitas semakin baik serta fleksibilitas aliran kas bebas perusahaan tersebut.

Adapun juga kepemilikan institusional yang menunjukkan persen kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dalam pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai rata-rata 70,4%. Dalam kepemilikan saham oleh institusi terbesar mencapai sebesar 100% dan terendah mencapai 0% yang berarti adapun perusahaan akan kepemilikan saham yang sama sekali tidak dimiliki oleh institusi yaitu kepemilikan saham penuh dimiliki oleh direktur ataupun komisaris. Kemudian nilai tengah kepemilikan institusional mendapatkan nilai

77,8%. Kemudian ukuran komisaris yaitu jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Dalam data pengujian mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris terdapat 4 orang. Kemudian dalam sampel, untuk jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan terbanyak mencapai 9 orang dan paling sedikit terdapat 1 orang dalam perusahaan tersebut, dan nilai tengah terdapat di 3 orang. Sedangkan untuk ukuran komite audit yaitu jumlah dewan komite audit dalam suatu entitas. Dalam data pengujian mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata dalam jumlah dewan komite audit terdapat 3 orang. Kemudian dalam sampel, untuk jumlah dewan komite audit dalam suatu perusahaan terbanyak mencapai 4 orang dan paling sedikit terdapat 2 orang dalam perusahaan tersebut, dan nilai tengah terdapat di 3 orang.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh komisaris dan direksi dalam suatu entitas. Dalam data mengisi bahwa jika saham perusahaan ada dimiliki oleh direksi maupun komisaris akan diberi 1 dan sebaliknya jika tidak ada akan diberikan 0. Dalam pengujian statistik deskriptif

menyimpulkan bahwa frekuensi kepemilikan manajerial sebanyak 487 data dari total data 755. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kurang lebih 97 perusahaan dalam kepemilikan saham nya ada dimiliki atau dipegang saham perusahaan oleh direksi atau pun komisaris perusahaan, sedangkan sisanya kira-kira 54 perusahaan dalam kepemilikan saham tidak dimiliki atau dipegang oleh direksi maupun komisaris perusahaan mereka.

Kualitas audit merupakan kualitas dari kemampuan seorang atau sekelompok auditor dalam mengecek dan mendeteksi akan adanya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan perusahaan. Jika diaudit oleh BigFour akan dihitung nilai 1 dan sebaliknya jika bukan akan dihitung 0. Dalam pengujian statistik deskriptif menyimpulkan bahwa frekuensi kualitas audit sebesar 237 data dari total sampel 755. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 31% perusahaan dari sampel penelitian yang laporan keuangannya diaudit oleh bigfour, kurang lebih hanya 47 perusahaan yang menggunakan Bigfour untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dari total 151 perusahaan.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Earning Management	-0,491	-0,489	16,091	-1.039,087	0,803
Return on Asset	0,034	0,031	0,467	-0,876	0,102
Financial Leverage	0,477	0,451	2,224	0,002	0,292
Sales Growth	0,076	0,070	1,940	-0,980	0,289
Firm Size	28,502	28,309	32,826	25,310	1,491
Free Cash Flow	0,028	0,013	1,271	-0,436	0,138
Institusional Ownership	0,704	0,778	1,000	0,000	0,251
Board of Commisaris	3,853	3,000	9,000	1,000	1,558
Board of Committee Audit	3,003	3,000	4,000	2,000	0,273

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif

	Managerial Ownership	Kualitas Audit
Frekuensi	487	237
Total Data Sampel	755	755

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji outlier

Dengan melakukan pengujian outlier akan menyaring data outlier ataupun data yang dikatakan menyimpang dari rata-rata data lainnya, dikarenakan data yang berbeda tersebut akan menyebabkan hasil yang tidak tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil pengujian terdapat nilai outlier sebanyak 80 data outlier dari sample yaitu total 835 data.

Uji chow

Berdasarkan hasil uji Chow dalam pengujian mendapatkan hasil nilai probabilitas yaitu 0,000 yang berarti $< 0,05$. Oleh sebab itu dapat mengidentifikasi bahwa model terbaik untuk diterapkan dalam penelitian merupakan model fixed model effect (FEM).

Uji hausman

Dari hasil uji Hausman yang didapatkan jika mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$. Maka dari itu, dari

hasil itu bisa mengidentifikasi bahwa model terbaik untuk diterapkan dalam penelitian merupakan fixed model effect (FEM).

Uji F

Berdasarkan hasil uji Prob (F-Statistic) dalam pengujian dengan model fixed effect model tersebut telah mendapatkan angka probabilitas adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat menyimpulkan bahwa dari hasil pengujian tersebut adalah dimana variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji R

Berdasarkan hasil uji Adjusted R-squared mendapatkan hasil 0,291 yang menyatakan dimana variabel independen sebesar 29,1% dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 70,9% itu dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,336	(150.594)	0.000
Cross-section Chi-square	461,440	150	0.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 5. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	138,630	10	0.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 6. Hasil uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.
Manajemen Laba	Prob (F-statistic)	0.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 7. Hasil uji R

Variabel Dependen	Adjusted R-squared
Manajemen Laba	0,291

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32,115	3,038	-10,569	0,000
Return on Asset	0,980	0,429	2,283	0,023
Financial				
Leverage	0,511	0,245	2,085	0,038
Sales Growth	-1,000	0,099	-10,134	0,000
Firm Size	1,058	0,108	9,826	0,000
Free Cash Flow	-0,178	0,216	-0,823	0,411
Managerial				
Ownership	-0,089	0,168	-0,529	0,597
Institusional				
Ownership	0,908	0,374	2,431	0,015
Board of				
Commisaris	0,023	0,051	0,460	0,645
Board of				
Committee Audit	0,204	0,170	1,196	0,232
Audit Quality	0,004	0,187	0,021	0,983

Sumber: Data diolah, 2023.

PEMBAHASAN

Return on asset berpengaruh signifikan positif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana variabel return on asset (ROA) mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,023, nilai probabilitas tersebut adalah $< 0,05$, dengan hasil koefisien berpengaruh signifikan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA itu memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Sehingga atas pernyataan ROA berpengaruh positif kepada manajemen laba dinyatakan terbukti. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Paramitha & Firmanti (2018), dan Febrina & Lekok (2021). Hal tersebut menunjukkan dimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam mendapatkan laba yang lebih maksimal semakin tinggi, sehingga akan cenderung memotivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, dalam upaya memperlihatkan kondisi dan profit perusahaan yang tinggi dan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak lain.

Financial leverage berpengaruh signifikan positif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,038, dimana nilai tersebut adalah $< 0,05$ dengan koefisien menunjukkan signifikan positif. Hal tersebut menyatakan bahwa financial leverage mempunyai dampak secara positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, financial leverage yang berpengaruh signifikan positif terhadap dependen dinyatakan terbukti. Hal tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dinyatakan oleh Lidiawati & Asyik (2016) dan Chalid et al., (2022), yang berarti dimana manajemen perusahaan akan termotivasi melaksanakan praktik manajemen laba ketika meningkatnya pembiayaan modal dari sumber dana hutang perusahaan, hal tersebut dapat membawakan dampak buruk untuk perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan berniat melaksanakan praktik manajemen laba untuk memberikan pandangan dan sinyal baik akan kondisi perusahaan yang baik untuk dipandang dan menarik perhatian investor. Bahkan juga

semakin tingginya rasio financial leverage, maka akan meningkatkan besarnya risiko dan beban hutang yang ditanggung oleh suatu entitas, sehingga manajemen perusahaan terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan untuk membuat kinerja entitas menunjukkan profit atau positif.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000, jadi $< 0,05$ dan bersifat negatif. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu atas pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara positif terhadap earning management dinyatakan ditolak. Dengan arti, perubahan tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin menurun dan rendah dalam perusahaan, akan menjadi pendorong munculnya praktik manajemen laba yang tinggi untuk memperlihatkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang stabil dan bagus dalam menarik perhatian investor bahwa kemampuan perusahaan dalam pembiayaan beban dengan laba perusahaan.

Menurut Edison & Nugroho (2020) dan Angella & Cahyanto (2022) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak terhadap praktik manajemen laba, dengan pengujian mendapatkan Dengan semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka berarti akan semakin baik juga kinerja manajemen perusahaan. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran terhadap peningkatan laba bagi suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,000 yang kurang dari 0,05 dan bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap earning management. Maka dari itu

pernyataan dinyatakan terbukti. Dalam arti, ukuran dari salah satu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan berdampak terhadap munculnya praktik manajemen laba. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah et al., (2022) dan Triyana et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang tergolong besar dalam total aset serta dana operasional yang besar akan memicu munculnya praktik manajemen laba yang tinggi muncul dalam entitas. Karena kondisi ukuran perusahaan yang besar memerlukan dana yang lebih banyak untuk dikelola nya, sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik tersebut untuk menarik perhatian dan pencarian dana yang lebih besar juga dari investor.

Arus kas bebas berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,411 yang lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu atas pernyataan nya dinyatakan ditolak. Dengan itu dapat diketahui bahwa kondisi kas yang tersedia setelah diperhitungkan seluruh aliran kas dalam aktivitas perusahaan yang banyak ataupun sedikit tidak membawa dampak kepada manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Wiyogo et al., (2021) dalam penelitian telah menyimpulkan bahwa arus kas bebas dapat membawakan dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Bahkan dalam penelitian dari Cahyanto & Madelyn (2022), Sutopo & Effendi (2022), dan Pradipta (2019) juga mendukung argumen tersebut. Ketika sebuah entitas memiliki free cash flow yang rendah, maka akan semakin cenderung manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan earning management. Karena dimana manajemen telah dituntut untuk dapat menginvestasikan sejumlah uang dan modal yang dapat memberikan profit dalam jangka panjang.

Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,597 yang $> 0,05$, hal tersebut berarti kepemilikan manajerial itu tidak berdampak secara signifikan kepada manajemen laba. Maka dari itu dapat disimpulkan atas kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan negatif terhadap dependen dinyatakan ditolak. Dalam arti, dimana kepemilikan manajerial yaitu adanya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris dalam perseroan itu tidak membawa pengaruh kepada manajemen perusahaan dalam termotivasi melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Sari et al., (2022) dalam penelitian menyimpulkan bahwa managerial ownership berdampak dan mempengaruhi secara signifikan negatif terhadap manajemen laba. Begitu pun juga menurut Ayem & Ongirwalu (2020) yang mendukung argumen tersebut, yaitu managerial ownership berdampak signifikan negatif terhadap manajemen laba. Bahwa dimana kepemilikan saham merupakan pemegang saham suatu entitas oleh direktur dan komisaris yang miliki semakin rendah, maka munculnya praktik manajemen laba akan meningkat juga.

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,015 yang $< 0,05$ yang berkoefisien positif, yang berarti institusional ownership berdampak secara signifikan positif terhadap earning management. Maka dari itu dapat disimpulkan atas kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan positif terhadap dependen dinyatakan terbukti. Semakin tingginya institusi dalam kepemilikan saham akan memicu pengawasan terhadap laba, manajemen dan kinerja perusahaan oleh intitusi semakin meningkat, hal tersebut memberikan tekanan dan dorongan yang kuat untuk manajemen dalam melakukan praktik earning management untuk mengoptimalkan kinerja serta laba perusahaan dalam mencapai target laba perusahaan sesuai yang diharapkan. Hasil tersebut konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Firmanti (2018) dan Yanthi et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional membawakan dampak yang signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba di suatu entitas.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana ukuran komisaris mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,645 yang $> 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu atas ukuran komisaris terdapat dampak signifikan negatif ditolak. Hal tersebut menyimpulkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris di suatu entitas tidak membawakan pengaruh yang signifikan dalam memicu munculnya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan.

Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan atas pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana ukuran komite audit mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,232 yang $> 0,05$, hal tersebut berarti ukuran komite audit tidak berdampak signifikan terhadap earning management. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dinyatakan ditolak. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah anggota dewan komite audit di suatu entitas, tidak mempengaruhi munculnya praktik manajemen laba.

Sedangkan menurut Yanthi et al., (2021) dalam penelitian telah menyatakan ukuran komite audit berdampak kepada manajemen laba, yang mendapatkan hasil pengujian yang signifikan bersifat negatif terhadap manajemen laba. Dengan itu memperlihatkan dimana jumlah anggota komite audit di suatu entitas yang semakin sedikit, maka hal tersebut akan memicu manajemen perusahaan akan termotivasi dan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap earning management

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan dalam pengujian di penelitian, telah mendapatkan hasil dimana kualitas audit mendapatkan nilai probabilitas yaitu 0,983 yang lebih dari 0,05, hal tersebut menunjukkan kualitas audit tidak berdampak secara signifikan terhadap earning management. Maka dari itu dapat disimpulkan atas pernyataannya dinyatakan ditolak. Dengan itu dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor bigfour ataupun auditor non bigfour itu tidak mempengaruhi kepada manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba di suatu entitas. Sedangkan menurut Angella & Cahyanto (2022) dalam penelitian menyimpulkan bahwa audit quality dapat menjadi faktor menyebabkan munculnya praktik manajemen laba, dengan pengujian menyimpulkan bahwa dapat membawakan dampak yang signifikan secara negatif.

SIMPULAN

Return on asset, financial leverage, firm size, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan faktor pertumbuhan penjualan perusahaan membawakan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, variabel lainnya yaitu arus kas bebas, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, ukuran komisaris dan kualitas audit tidak membawakan pengaruh yang signifikan terhadap munculnya praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini berarti praktik manajemen laba yang terjadi akan semakin meningkat di suatu entitas ketika munculnya situasi pertumbuhan penjualan perusahaan yang semakin menurun, ukuran perusahaan yang besar, kondisi pengembalian aset perusahaan yang naik, penggunaan dana pinjaman untuk pembelian aset yang tinggi, bahkan ketika saham perusahaan lebih banyak dimiliki oleh institusi.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam

memberikan saran dan dukungan dalam pembuatan penelitian ini. Pendanaan atas penelitian ini dibiayai secara mandiri. Terima kasih telah memberikan dukungan, masukan, saran, motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini secara lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angella, S., & Cahyanto, Y. A. D. (2022). Pengaruh Financial Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 449–462.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. (*JIA*) *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360–376.
- Bangun, N. (2019). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449–467. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>.
- Cahyanto, Y. A. D., & Madelyn, M. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Kuangan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 559–576.
- Chalid, L., Kalsum, U., & Pelu, M. F. A. (2022). Efek Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress dan Earning Management sebagai Variabel Intervening. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2282. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1623>.
- Edison, A., & Nugroho, A. P. A. (2020). The Effect of Leverage And Sales Growth On Earning Management. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3442–3454.
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*,

- 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>.
- Ibrahim, & Adhawiyah, B. P. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, 17(4), 665–680.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Paramitha, L., & Firmanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 205–214.
- Putra, Y. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Konsentrasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Pundi*, 04(02). <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.264>.
- Sari, D. M., Ananda, R. F., & Rahmadhani, S. N. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1058>.
- Sutopo, E., & Effendi, M. A. (2022).). Pengaruh Firm Characteristics, Audit Quality, dan Free Cash Flows Terhadap Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 373–386.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Wiyogo, A., Sumiati, A., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). Pengaruh leverage , ukuran perusahaan, free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 151–166.
- Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director On Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50.
- Zhafirah, F. H., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2022). Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis (JEB)*, 28(1).